

KAJIAN ETNOGRAFI KELOMPOK NELAYAN KARAMBA MULYA BAROKAH DI WADUK GAJAH MUNGKUR WONOGIRI

Banu Rahmat Diarna¹, M. Fashihullisan², Heru Arif Pianto³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Sejarah, STKIP PGRI Pacitan

Email: banurahmatdiarna@gmail.com¹, fashihullisan1983@gmail.com², ariefheru84@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini didasarkan adanya Pembangunan waduk Gajah Mungkur di Kabupaten Wonogiri. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui proses pembangunan Waduk Gajah Mungkur (2) Mengetahui terbentuknya kelompok nelayan karamba Mulya Barokah (3) Mengetahui budaya kelompok nelayan karamba Mulya Barokah yang ada di desa Sendang Kecamatan Wonogiri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Etnografi dengan langkah langkah pengumpulan data. Pertama, menentukan informan Kedua, melakukan wawancara dengan informan Ketiga, mengajukan pertanyaan deskriptif, Keempat, melakukan analisis wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembangunan Waduk Gajah Mungkur dimulai pada tahun 1975 hingga tahun 1981. Terbentuknya kelompok nelayan karamba Mulya Barokah pertama kali digagas oleh kelompok pengajian Al Mansurin yang sebagian anggotanya berprofesi sebagai nelayan. Budaya kelompok nelayan karamba Mulya Barokah dari unsur budaya universal, Pertama, sistem bahasa: menggunakan dialek bahasa Jawa seperti istilah njaring yang dapat di artikan menjaring atau menangkap. Kedua, sistem pengetahuan: membuat pakan ikan sendiri dan pembenihan ikan sendiri. Ketiga, sistem sosial: memiliki sistem pimpinan. Keempat, sistem peralatan hidup dan teknologi: memiliki keramba jaring apung dan menggunakan perahu bermesin. Kelima, sistem mata pencaharian: bidang perikanan pembudidaya. Keenam, sistem religi: melakukan dua tradisi yaitu ruwatan dan bacaan perahu.

Kata Kunci: Kajian Etnografi, Kelompok Mulya Barokah, Nelayan Karamba

Abstract: This research is based on the construction of possible elephant reservoir in wonogiri district. The study is intended to (1) learn the construction of elephant tades likely (2) learn of the development of karamba mulya barokah (3) the culture of the wonogiri village fishermen. The study USES qualitative research methods. The approach used is the ethnographic approach with the step-by-step of data collection. First, determining a second informant, conducting an interview with a third informant, asking a descriptive question, fourth, doing an interview analysis. Research indicates that the construction of the elephant reservoir may have been started from 1975 to 1981. The formation of a group of karamba mulya barokah fishermen was first proposed by a mansurin group of members of the fishing profession al mansurin. The culture of karamba mulya barokah fishermen from universal, first, language systems: such asa Javanese dialect asa mnet term that can be defined as fishing or fishing. Second, the knowledge system: the making of its own fish feed and the striving of its own fish. Third, the social system: has a leadership system. Fourth, life-supply and technological systems: have flotation netting and use engagements. Fifth, livelihood systems: fisheries waste. Sixth, the religious system: administering the two traditions of ruwatan

Keywords: ethnographic studies, mulya barokah group, karamba fishermen

PENDAHULUAN

Waduk Gajah Mungkur merupakan waduk yang dibangun di Kabupaten Wonogiri. Waduk yang dibangun mulai tahun 1975 dan selesai pembangunan tahun 1981 terletak disebelah selatan Kabupaten Wonogiri. Waduk Gajah Mungkur ini memiliki total luas 8800 ha. Waduk Gajah Mungkur dapat meningkatkan perbaikan sistem pengairan di

wilayah Jawa Tengah, tak terkecuali wilayah Wonogiri dan sekitarnya. Selain itu juga dapat menanggulangi banjir akibat luapan sungai Bengawan Solo. Keberadaan waduk Gajah Mungkur juga memberikan nilai ekonomis seperti dimanfaatkan sebagai tempat pariwisata, usaha budidaya ikan keramba jaring apung, sebagai tempat penangkapan ikan bagi nelayan, dan juga sebagai pembangkit listrik.

Pemangunan waduk Gajah Mungkur yang dimlai sejak tahun 1975 tersebut banyak memberikan dampak terhadap kehidupan masyarakat Wonogiri. Pasalnya keberadaan waduk Gajah Mungkur sangat berpotensi menjadi magnet bagi para masyarakat untuk menggali sumber daya alam yang tersedia, salah satunya sumberdaya ikan. Ikan merupakan suatu komoditas yang melimpah tersedia dikawasan waduk. Hal itu yang menjadikan daya tarik masyarakat untuk mengeksploitasi sumber daya alam yang tersedia.

Sendang adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri. Desa sendang merupakan daerah pedesaan tempat di bangunya waduk Gajah Mungkur. Membuat masyarakat di daerah tersebut menentukan waduk sebagai mata pencaharian, salah satunya adalah sebagai nelayan tambak. Selain itu, waduk Gajah Mungkur juga dimanfaatkan masyarakat sebagai pengairan sawah maupun lading. Kaitanya dengan mata pencaharian di waduk Gajah Mungkur yaitu pada sektor perikanan mulai berkembang kelompok-kelompok nelayan (mulai dari usaha perikanan tangkap, budidaya, maupun pengelolaan ikan).

Kelompok nelayan yang cukup terkenal di desa Sendang adalah kelompok nelayan Mulya Barokah yang telah berdiri sejak tahun 2004. Kelompok nelayan Mulya Barokah adalah perserikatan nelayan ikan di wilayah dusun Godean desa Sendang. Kelompok nelayan tersebut pada umumnya bergerak pada sektor pembudidayaan ikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic (utuh), dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dengan penekatan Etnografi

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Godean Desa Sendang Kecamatan Woogiri Kabupaten Wonogiri. Dan waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Februari 2021 sampai bulan Juli 2021.

Metode pengumpulan data: (a) Wawancara, yaitu metode mengumpulkan data menggunakan cara Tanya jawab kepada informan secara lisan. (b) Dokumentasi, yaitu mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya

Jenis Data : (a) Data Primer, yaitu data yang diambil secara langsung dengan cara kuesioner maupun wawancara, (b) Data skuder, yaitu data yang diambil oleh peneliti secara tidak langsung dengan cara mengutip laporan atau dokumen yang sudah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembangunan Waduk Gajah Mungkur

Pembangunan waduk serba guna Kabupaten Wonogiri ini melalui berbagai hal seperti dari pembebasan tanah, mempersiapkan tempat tinggal bagi masyarakat yang terkena dampak dari pembangunan waduk serbaguna Kabupaten Wonogiri ini, pemerintah juga harus mengganti rugi kekayaan yang dimiliki masyarakat yang berada di wilayah genangan air Waduk serba guna Wonogiri. Setelah melalui beberapa proses diatas pemerintah mulai membangun waduk tersebut dengan membuat sebuah Mega Proyek dimana proyek tersebut memiliki banyak pekerja.

Realisasi pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah dimulai sejak Pelita I, yaitu adanya proyek pembuatan tanggul-tanggul penahan banjir yang rusak akibat banjir sungai Bengawan Solo pada tahun 1966 dan tahun 1968. Proyek ini hanya memperkuat, mempertinggi serta memperkuat tanggul supaya daya tahan tanggul lebih kuat dan lebih tahan lama (Candra Dedy Saputra, 2016). Proses pembangunan Waduk Gajah Mungkur dikerjakan oleh 2.800 pekerja dan dibantu oleh 35 konsultan dari Jepang (Candra Dedy Saputra, 2016).

Proses pembangunan Waduk Serbaguna Kabupaten Wonogiri ini tentu memerlukan waktu yang lama selain itu juga memakan biaya pembangunan yang banyak mulai dari gaji pekerja dan konsultan, penyewaan alat-alat berat untuk memudahkan dalam proses pembangunan, serta bahan yang digunakan untuk pembangunan seperti pasir, batu kali, dan lain-lain. Pada pembangunan waduk ini pemerintah Kabupaten Wonogiri mengeluarkan dana sebanyak \$85 juta apabila dihitung

dalam nilai mata uang rupiah mencapai angka Rp.756.000.000.000,00. Dana tersebut sepenuhnya berasal dari pemerintah tetapi juga mendapat bantuan pinjaman dari Negara Jepang (Candra Dedy Saputra, 2016).

Pembangunan waduk serbaguna Kabupaten Wonogiri atau yang sekarang dikenal sebagai Waduk Gajah Mungkur ini selesai ditahun 1981. Dan ditahun itu juga Waduk Tersebut diresmikan oleh Presiden Soeharto tepatnya pada tanggal 17 November 1981 yang ditandai dengan penandatanganan Batu Prasasti Oleh Presiden Soeharto

Terbentuknya kelompok nelayan Mulya Barokah

Tahun 1981 waduk Gajah mungkur diresmikan oleh Presiden Soeharto dan disaat itu juga Waduk di operasikan sampai dengan saat ini. Masyarakat yang tidak ikut dalam sistem transmigrasi ke wilayah Sumatera, Jambi, dan Bengkulu, beralih profesi sebagai pedangang, nelayan, dan juga sebagai pengurus Waduk Gajah Mungkur. Sektor perikanan Waduk Gajah Mungkur muncul sejak tahun 1998. Banyak masyarakat yang beralih sebagai nelayan hal itu dilatar belakangi karena ditahun 1998 pada saat krisis moneter banyak masyarakat yang tidak ada pekerjaan, melakukan pekerjaan dibidang pertanian mereka tidak mempunyai lahan, banyak masyarakat terkena PHK. Kemudian mereka berfikiran untuk melanjutkan hidup mereka di bidang perikanan. Hal ini diawali dari beroperasinya PT Aquafarm Nusantara, perusahaan modal asing dari Swiss yang membuat KJA untuk memelihara ikan nila merah. Banyaknya masyarakat yang beralih profesi ke bidang perikanan membuat kehidupn ekonomi mereka semakin meningkat. Dan kemudian mereka membentuk sebuah kelompok nelayan yang bernama Mulya Barokah kelompok tersebut digagas pertama kali oleh kelompok TPA Al Mansurin yang mana kelompok TPA tersebut sebagian berprofesi sebagai nelayan. Kelompok Mulya Barokah di ketuai oleh Bapak Saryo yang bertempat tinggal di dusun Godean desa Sendang dan beranggotakan 20 anggota. Kelompok nelayan tersebut merupakan jenis kelompok pembudidaya yang menggunakan keramba jaring apung sebagai media budidayanya. Awal terbetuknya kelompok nelayan Mulya Barokah mereka hanya memiliki 10 petak KJA (Keramba Jaring Apung). Semakin berkembang dan meningkatnya ekonomi kelompok Mulya Barokah saat ini kelompok nelayan Mulya Barokah memiliki 30 petak KJA (Keramba Jaring Apung).

Budaya kelompok nelayan mulya barokah

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, tujuh unsur kebudayaan yang terdapat dalam kelompok nelayan Mulya Barokah desa Sendang.

Sistem bahasa

Bentuk bahasa ada dua yaitu bahasa lisan dan bahasa tulisan. Kelompok nelayan Mulya Barokah memiliki istilah-istilah bahasa yang digunakan sehari-hari, yaitu istilah *tabur* istilah ini berarti mereka melepaskan ikan-ikan kecil ke dalam kolam. Mereka biasanya berbicara “tabur benih”.

Sistem pengetahuan

Dalam kelompok nelayan Mulya Barokah memiliki pengetahuan berupa cara pembuatan makanan ikan dan pembenihan ikan sendiri, selain itu kelompok Mulya Barokah memiliki alat pembuat makanan ikan yang diekspor dari Malaysia.

Sistem sosial

Di dalam kelompok nelayan Mulya Barokah terdapat sistem pimpinan sebagai bagian dari sistem organisasi sosial. Kelompok nelayan Mulya Barokah memiliki sistem organisasi kelompok yang dipimpin oleh seorang ketua kelompok, yaitu Pak Saryo. Ketua tersebut memiliki tugas mengayomi anggotanya dan juga memperjuangkan anggotanya untuk mendapatkan hak-haknya, seperti bantuan dari pemerintah, pelatihan, dan sebagainya.

Sistem peralatan hidup dan teknologi

Kelompok nelayan Mulya Barokah memiliki peralatan hidup dan teknologi berupa KJA dan juga perahu bermesin kedua alat itu digunakan untuk mereka mencari kebutuhan hidup. Untuk perahu selain digunakan transportasi para petani ikan untuk menuju kolam juga dimanfaatkan untuk alat transportasi para wisatawan yang ingin berkeliling diperairan Waduk Gajah Mungkur.

Sistem mata pencaharian hidup

Sistem mata pencaharian hidup dalam kelompok Mulya Barokah ialah dalam bidang perikanan, khususnya budidaya jenis ikan yang dibudidayakan oleh kelompok Mulya Barokah ialah ikan nila merah dan nila hitam sebagai pokoknya, selain itu juga ikan patin, tetapi ikan patin hanya digunakan untuk mengurangi pencemaran. Hal ini dapat teridentifikasi berdasarkan hasil wawancara bahwa kelompok Mulya Barokah bergerak di bidang perikanan karena semua anggotanya berprofesi sebagai nelayan.

Sistem religi

Sistem religi atau keagamaan yang terdapat dalam kelompok Mulya Barokah ialah ruwatan dan bancaan perahu hal ini bertujuan untuk meminta keselamatan dan dijauhkan dari malapetaka. Kegiatan ini biasanya dilakukan dibulan sura.

Kesenian

Kesenian adalah unsur kebudayaan yang berkaitan dengan estetika atau keindahan yang di miliki setiap manusia. Secara garis besar, kita dapat memetakan bentuk kesenian dalam tiga garis besar, yaitu seni rupa, seni suara dan seni tari. Kelompok nelayan Mulya Barokah tidak memiliki kesenian yang dimiliki, kelompok ini hanya terfokus kedalam usaha budidaya mereka. Tetapi ada pagelaran seni budaya yang dilakukan oleh seluruh masyarakat desa Sendang yaitu Gebyar Gajah Mungkur.

KESIMPULAN

Proses pembangunan Waduk Serba Guna Kabupaten Wonogiri atau yang sekarang dikenal sebagai Waduk Gajah Mungkur merupakan usulan dari pemerintah guna untuk menanggulangi banjir. Bendungan atau waduk ini mulai dibangun pada tahun 1975. Proses pembangunan waduk Gajah Mungkur memerlukan waktu yang lama dan juga melalui beberapa tahapan mulai dari pembebasan tanah yang akan digunakan untuk pembangunan, ganti rugi kepada masyarakat karena tanah mereka berada di wilayah genangan air waduk, selain itu juga pemerintah menyediakan tempat tinggal bagi mereka yang terkena dampak pembangunan dengan sistem transmigrasi.

Masyarakat desa Sendang mulai beralih profesi sebahai nelayan sejak tahun 1998. Hal itu dilatar belakangi adanya krisis moneter yang mengakibatkan masyarakat banyak yang mengganggu karena terkena PHK. Semakin berkembang dan banyaknya nelayan mereka membentuk sebuah kelompok nelayan yang bernama Mulya Barokah. Kelompok tersebut pertama kali digagas oleh kelompok pengajian Al Mansurin. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut supaya mudah untuk mengajukan bantuan kepada pemerintah. Kelompok Mulya Barokah bergerak dibidang pembudidayaan ikan,

Budaya yang dimiliki kelompok nelayan Mulya barokah ialah budaya gotong royong. Selain itu dari tujuh unsur budaya universal banyak budaya yang dimiliki oleh kelompok nelayan Mulya Barokah. Dari sistem bahasa mereka banyak memiliki istilah-istilah bahasa nelayan, sistem pengetahuan mereka memiliki pengetahuan tentang pembuatan pakan ikan dan juga pembenihan ikan, sistem peralatan hidup dan teknologi mereka mempunyai KJA dan juga perahu bermesin kedua alat itu untuk mereka

memenuhi kebutuhan hidup, sistem sosial mereka memiliki kelompok atau organisasi dan juga sistem pimpinan, sistem mata pencaharian hidup memiliki usaha bidang prikanan, khususnya budidaya jenis ikan yang dibudidayakan ialah ikan nila merah dan nila hitam, sistem religi mereka memiliki ruwatan dan bancaan perahu hal ini bertujuan untuk meminta keselamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum Wijayanti, Dyah dan Sudartomo Macaryus. 2016. Istilah-Istilah Bahasa Jawa Yang Digunakan Nelayan Pesisir Pantai Kulon Progo. *Journal Caraka*. Vol 2 No 2.
- Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: PN Balai Pustaka
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Retnowati, Endang. 2011. Nelayan Indonesia Dalam Pusaran Kemiskinan Struktural (Perspektif Sosial, Ekonomi, dan Hukum). *Journal Perspektif*. Vol. XVI No 2
- Saputra, Candra Dedy. 2016. Migrasi (Bedol Desa) Masyarakat Wonogiri: Dampak Pembangunan Waduk Gajah Mungkur Tahun 1976-1990. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Sari, Prima Puspita, Darsono, dan Setyowati. 2019. Analisis Usaha Dan Alternatif Strategi Pengembangan Budidaya Nila Dengan Karamba Jaring Apung Di Kabupaten Wonogiri. *Journal Agrista*. Vol 7 No 3
- Siswadi, Irman. Mengenal Konsep Penetapan Kata Kunci. *Journal Pustakawan Indonesia*. Vol 12 No 2
- Spradley.P. James. 1997. *Metode Etnografi*. Yogyakarta:Tiara Wacana
- Ulfa, Mariam. 2018. Persepsi Masyarakat Nelayan Dalam Menghadapi Perubahan Iklim (Ditinjau dalam aspek sosial ekonomi). *Journal Pendidikan Geografi*. No 1
- Utami, Sri. 2015. Pembangunan Waduk Gajah Mungkur Tahun 1976-1986.